

**PERANAN GURU BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
EMOSI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 03
TELUK KUANTAN KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



Oleh

YUSLINA

NIM: 10611002906

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/ 2012**

**PERANAN GURU BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
EMOSI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 03
TELUK KUANTAN KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

YUSLINA

NIM: 10611002906

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/ 2012**

ABSTRAK

Yuslina (2012): Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Emosi Siswa, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Mengembangkan Emosi Siswa.

Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah semua guru bidang studi agama islam sebanyak 2 orang tidak memakai sampel karena jumlahnya sedikit. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil wawancara dan dokumentasi dianalisa dengan naratif dan data hasil observasi dianalisa dengan teknik kuantitatif. Dan penelitian ini berlokasi di SMAN 03 Teluk Kuantan.

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa peranan guru bidang studi agama islam dalam mengembangkan emosi siswa berpresentase 73,5%, maka tergolong pada kategori cukup baik.

Temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan emosi siswa yaitu teman sebaya, peran orang tua misalnya cara orang tua memperlakukan anak-anaknya akan memberi akibat yang mendalam dan permanen pada kehidupan anak, dan perbedaan pola asuh dari orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan emosi peserta didik.

ABSTRACT

Yuslina (2012): The Role of Teachers in the Field of Islamic Studies Developing Emotional Students in State Senior High School 03 Teluk Kuantan district Kuantan Singingi Central Regency Kuantan Singingi

The purpose of this study was to determine the role of teachers in the field of Islamic Studies Students Developing Emotional and Factors Affecting Students in Developing Emotional.

Descriptive qualitative research methods. The study population was all the teachers in Islamic religious studies as much as two people do not use samples because the amount is small. To collect the data used observation techniques, interviews and documentation. Interviews and documentation of data analyzed with the narrative and observation data were analyzed by quantitative techniques. And this study is located in State Senior High School 03 Teluk Kuantan.

The findings of this study reveal that the role of Islamic religious studies teacher in developing students' emotional percentage of 73.5% air, then belonging to the category quite well.

The findings regarding the factors that influence the students' emotions in developing peers, the role of parents such as how parents treat their children will give a deep and permanent effect on the lives of children, and differences in parenting from parents such as these can affect the development emotions of students.

الملخص

يوسلينا (2012) : دور المعلمين في مجال الدراسات الإسلامية النامية العاطفي طلاب
بالمدرسة العالية الحكومية 03 تيلوق كوانتان منطقة كوانتان سغيغي
وسط حي كوانتان سغيغي

وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد دور المعلمين في مجال طلاب الدراسات الإسلامية النامية العاطفي والعوامل المؤثرة في تطوير الطلاب العاطفي .
وصفي أساليب البحث النوعي . وكان مجتمع الدراسة جميع المعلمين في الدراسات الدينية الإسلامية بما يصل الى اثنين الناس لا تستخدم عينات لأن كمية صغيرة . لجمع بيانات استخدام تقنيات المراقبة، والمقابلات والوثائق . وقد تم تحليل المقابلات والوثائق من تحليل البيانات مع السرد وبيانات رصد بواسطة التقنيات الكمية . وتقع هذه الدراسة في سة العالية الحكومية 03 تيلوق كوانتان .

ونتائج هذه الدراسة تكشف عن أن دور الإسلامية مدرسا للدراسات الإسلامية في البلدان النامية نسبة الطلاب العاطفية للهواء 73.5٪، ثم الانتماء إلى الفئة بشكل جيد . ويمكن للنتائج فيما يتعلق بالعوامل التي تؤثر في العواطف الطلاب في أقرانه النامية، ودور الآباء والأمهات مثل كيفية الآباء معاملة أطفالهم سوف تعطي تأثير عميق ودائم على حياة الأطفال، والاختلاف في تربية الأبناء من الآباء مثل هذه تؤثر على التنمية العواطف من الطلاب .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	ix
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan.....	8
BAB II	KERANGKA TEORI
A. Konsep Teoretis.....	11
B. Penelitian Yang Relevan.....	22
C. Konsep Operasional.....	23
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
B. Penyajian Data.....	32
C. Analisis Data.....	52
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Data Guru dan Karyawan SMAN 03 Teluk Kuantan Tahun Ajaran 2010/2011	30
Tabel IV.2	Sarana dan Prasarana SMAN 3 Teluk Kuantan	31
Tabel IV.3	Observasi Pertama Tentang Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan	33
Tabel IV.4	Observasi Kedua Tentang Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan	34
Tabel IV.5	Observasi Ketiga Tentang Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan	35
Tabel IV.6	Observasi Keempat Tentang Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan	37
Tabel IV.7	Observasi Kelima Tentang Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan	39

Tabel IV.8	Observasi I Tentang Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan.....	40
Tabel IV.9	Observasi II Tentang Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan.....	42
Tabel IV.10	Observasi III Tentang Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan.....	43
Tabel IV.11	Observasi IV Tentang Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan.....	45
Tabel IV.12	Observasi V Tentang Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan.....	46
Tabel IV.13	Rekapitulasi tentang Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Emosi Siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa disamping ia sebagai subjek yaitu individu yang akan membangun bangsa dan negara ini, ia juga sebagai objek, yaitu individu yang perlu dikembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, siswa sebagai generasi masa depan yang mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan oleh seluruh masyarakat bangsa dan negara, perlu diperhatikan secara bijaksana.

Siswa sebagai penerus bangsa yang akan datang perlu dikembangkan emosinya yaitu melalui pendidikan. Untuk itu perlu sekali bagi setiap pendidik untuk memperhatikan perkembangan emosi siswa dan bagaimana mengembangkan emosi siswa tersebut, agar emosi siswa tersebut cerdas, Jika emosi siswa tidak dikembangkan maka akan terjadi masa yang akan datang orang-orang yang cerdas akan tetapi tidak mempunyai kecerdasan emosi, Karna tidak dibekali dengan pengembangan emosi sejak mereka berada di sekolah.

Dalam menghadapi Era globalisasi kecerdasan emosi para siswa perlu dikembangkan agar tidak mudah tergoda atau terpengaruh dengan budaya luar yang tidak baik, oleh sebab itu emosi siswa harus terus dikembangkan. Hal ini

senada dengan amanat yang tertera dalam tujuan pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 dalam Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

“Aspek lain yang tak kalah pentingnya dalam pendidikan adalah aspek emosi, mari kita bahas bagaimana mengembangkan emosi pada siswa, sehingga siswa tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga mempunyai kecerdasan emosi.”² Dari uraian diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa jika guru mengembangkan emosi siswa, maka siswa akan mempunyai kecerdasan emosi.

“Emosi merupakan akibat atau hasil persepsi dari keadaan jasmani, (*felt amotion is the perception of bodily states,*) misalnya orang sedih karena menangis, orang takut karena gemetar, dan sebagainya.”³ Ada tiga pola dasar emosi yaitu takut, marah dan cinta. Ketiga jenis emosi tersebut menunjukkan

¹ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) tahun 2003 (UU RI No.20 Th. 2003) h. 5

² Alfinar Aziz. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) h. 29

³ Bimo wargito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Jogyakarta : Andi) h. 213

respon tertentu pada stimulus tertentu pula, tetapi kemungkinan terjadi pula modifikasi (perubahan).⁴

“Kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk dapat memotivasi diri sendiri dan mampu dalam menghadapi kegagalan, mengontrol dorongan-dorongan yang tiba-tiba muncul, mengatur mood, sehingga tidak mempengaruhi kemampuan berpikir. Tanpa adanya kecerdasan emosi, sering terjadi nafsu mengalahkan nalar, sehingga mudah menjadi emosional dan dampaknya sering salah dalam mengambil keputusan.”⁵

Guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan emosi siswa. Abuddin Nata menyatakan bahwa “guru harus bersikap sebagai pengayom, berkasih sayang terhadap murid-muridnya dan hendaknya memperlakukan mereka seperti anak sendiri.”⁶ Dalam arti kata pengembangan yang diperlukan oleh siswa untuk masa depannya dibantu oleh guru, termasuk mengembangkan emosi. Dengan pengembangan emosi siswa kita berharap agar seimbang antara materi dengan tingkah laku yang semestinya, sesuai yang diharapkan oleh bangsa dan negara.

Penelitian Caineand Caine (1991),. Bahwa dalam keberhasilan pendidikan seseorang peranan IQ hanya sekitar 20 %. Sisanya 80 % sebagian besar ditentukan oleh EQ dan faktor kedewasaan sosial. yang mencakup

⁴ Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Rosda Karya : Bandung) h. 118

⁵ Ibid h.29

⁶ Abuddin Nata. *Manajemen pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kencana, 2003) h. 144

amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu.”⁷

Alfinar Aziz mengatakan bahwa “keberhasilan di sekolah bukan ditentukan semata-mata oleh kemampuan dirinya, dalam membaca, menulis dan matematika, melainkan oleh ukuran emosi dan sosial, yaitu yakin: yakin pada diri sendiri, tahu pola perilaku apa yang diharapkan orang, dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat yang tidak sesuai dengan harapan dan keinginan, mengikuti petunjuk dan mengenali minat sendiri.”⁸

“Guru perlu mengusahakan supaya pengalaman-pengalaman belajar menjadi jelas dan dapat menyinggung emosi para murid, Pengalaman-pengalaman emosional dari anak-anak ini terlalu banyak terabaikan.”⁹ Alfinar Aziz menyatakan bahwa dalam mengembangkan emosi siswa, seorang guru agar melatih anak-anak agar dapat mengendalikan emosi secara sehat. menyarankan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membiasakan mereka mengungkapkan perasaan mereka secara sehat, bukan dengan marah yang ditahan, tetapi menunjukkan marah yang perlu dipelajari pengendaliannya.
- b. Melatih untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.

⁷ [Http: // W W W. Pakguruonline. Pendidikan. Net / Pradigma Pendidikan Masa Depan Mempersiapkan Kurikulum Pendidikan Abad XXI \(20-01-2008\)](http://www.pakguruonline.com)

⁸ Alfinar Aziz, Op.Cit. hal. 30

⁹ H.C. Witherington. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1991) h. 116 Terjemahan M. Buchori.

- c. Melatih anak mengenali perasaan orang lain dan dampak perasaan orang lain jika pelampiasan perasaan dalam bentuk emosi yang terarah.
- d. Melatih anak bersabar dan tidak selalu mengikuti dorongan emosi.”¹⁰

Berdasarkan pengamatan penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Teluk Kuantan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada sebagian guru bidang studi agama Islam dalam mendidik siswa masih ada dengan cara memukul.
2. Ada sebagian guru bidang studi agama Islam kurang perhatian dalam mengembangkan emosi siswa.
3. Ada sebagian guru bidang studi agama Islam tidak mau tahu dengan keluhan siswa.
4. Ada sebagian guru bidang studi agama Islam kurang mampu dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.
5. Ada sebagian guru bidang studi agama Islam kurang sabar dalam menghadapi sikap dan perilaku siswa.

Bedasarkan dari fenomena diatas penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul **Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam Dalam Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.**

¹⁰ Alfinar Aziz, Op.Cit. h.34

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis perlu membatasi beberapa istilah yang sangat perlu di jelaskan.

1. Peranan

Peranan diambilkan dari kata Peran yaitu sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat¹¹. Sedangkan peranan sendiri adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan¹².

2. Guru Bidang Studi Agama Islam

Menurut M. Arifin, guru bidang studi agama Islam adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam (M. Arifin, 1987: 100).¹³

3. Mengembangkan emosi

Mengembangkan emosi adalah untuk meningkatkan kearah yang lebih baik dan kemampuan seseorang untuk memotivasi diri sendiri dan mampu dalam menghadapi kegagalan, mengontrol dorongan yang tiba-tiba

¹¹ Peter Salim dan Yenni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*. h. 1132

¹² Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu pengantar*. (Jakarta : Bina Aksara, 1990) h. 286

¹³ <http://dc399.4shared.com/doc/z8XrbWx2/preview.html>

muncul, mengatur mood, sehingga tidak mempengaruhi kemampuan berfikir.”¹⁴

4. Siswa

Siswa adalah “orang yang menuntut ilmu disekolah menengah atau ditempat-tempat kursus.”¹⁵

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah bahwa kajian ini adalah peranan guru bidang studi dalam mengembangkan emosi siswa. Berdasarkan pokok tersebut, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kemampuan guru bidang studi agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kurang baik.
- b. Pendekatan guru bidang studi agama Islam dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa belum cukup baik.
- c. Peranan guru bidang studi agama Islam dalam menghadapi kenakalan siswa belum terlaksana dengan baik.
- d. Faktor yang mendorong perkembangan emosi siswa belum optimal.

¹⁴ Alfinar Aziz, Op.Cit. h. 29

¹⁵ Peter Salim dan Yenni Salim, Op.Cit. h. 1443

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan pada peranan guru bidang studi agama islam dalam mengembangkan emosi siswa dan faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi .

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, persoalan dalam kajian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana peranan guru bidang studi agama Islam dalam mengembangkan emosi siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?.
- b. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru bidang studi agama Islam dalam mengembangkan emosi siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peranan guru bidang studi agama Islam dalam mengembangkan emosi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan berguna :

- a. Bagi penulis, Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (SI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Kosentaras PAI SLTP/SLTA Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus untuk menambah cakrawala berpikir dalam rangka ikut serta memberikan sumbangan pikiran dalam memberikan motivasi mengenai pentingnya peranan guru bidang studi dalam mengembangkan emosional siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan.
- b. Siswa, agar siswa lebih meningkatkan emosinya secara sehat.
- c. Guru, Sebagai bahan masukan dan informasi agar dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru.
- d. Sekolah, Sebagai bahan masukan dan informasi kepada sekolah untuk mengembangkan emosi siswa.

- e. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, sebagai literatur dan bahan referensi khususnya bagi mahasiswa yang membutuhkan dan semua pihak pada umumnya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Peranan Guru

“Guru menempati posisi yang sangat penting dalam mengembangkan emosi murid-muridnya. Langkah pertama yang harus diambil adalah mengembangkan emosinya sendiri, dan dalam waktu yang sama mengembangkan emosi murid-muridnya.

Kalau dilihat dari dimensi emosi yang disampaikan dalam Al Qur’an, maka akan ditemukan beberapa peran yang harus dilakukan oleh guru dalam mengembangkan emosi murid-muridnya, yaitu :

1. Membimbing murid-muridnya mengetahui emosinya sendiri
2. Membimbing murid untuk peka terhadap emosiorang lain (empati)
3. Membimbing murid untuk beradaptasi dengan emosinya sendiri
4. Membimbing murid untuk bertanggung jawab
5. Membimbing murid untuk mengekspresikan emosinya dengan baik dan benar¹

2. Pengertian Emosi

a. Menurut bahasa

- 1). Emosi adalah keadaan batin yang keras yang timbul dari hati².

¹ Abdulqhawi.blogspot.com/./peran-guru-dalam/mengembangkan

2). Emosi adalah sebagai satu keadaan yang teransang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku³.

b. Menurut istilah

1). Emosi menurut Goleman, adalah "suatu perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak⁴.

Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, mengatakan bahwa “Sejak lahir manusia telah mempunyai enam emosi dasar yaitu:

- a. Cinta
- b. Kegembiraan
- c. Keinginan
- d. Benci
- e. Sedih dan
- f. Kagum.”⁵

Syamsu Yusuf LN berpendapat bahwa “emosi dapat dikelompokkan kedalam dua bagian, yaitu emosi sensoris dan emosi kejiwaan (psikis).

² Peter Salim dan Yeni Salim, Loc. Cit, h.393.

³ J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta : Grafindo Persada, 1981) h. 163

⁴ [Http: // W W W. Pakguruonline](http://www.pakguruonline)

⁵ Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : Kencana, 2004) h. 164

- a. Emosi sensoris, yaitu emosi yang timbul oleh rangsangan dari luar terhadap tubuh, seperti rasa dingin, manis, sakit, lelah kenyang dan lapar.
- b. Emosi psikis, yaitu emosi yang mempunyai alasan-alasan kejiwaan. Yang termasuk emosi ini adalah:
 - 1). Perasaan intelektual, yaitu yang mempunyai sangkut paut dengan ruang lingkup kebenaran, perasaan ini diwujudkan dalam bentuk seperti rasa puas karena dapat menyelesaikan persoalan-persoalan ilmiah yang harus dipecahkan.
 - 2). Perasaan sosial, perasaan yang menyangkut hubungan dengan orang lain, baik bersifat perorangan maupun kelompok. Seperti persaudaraan, dan kasih sayang.
 - 3). Perasaan susila, yaitu perasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai baik dan buruk atau etika (moral). Seperti rasa bersalah apabila melanggar norma.
 - 4). Perasaan keindahan (estetis), yaitu perasaan yang berkaitan erat dengan keindahan dari sesuatu, baik bersifat kebendaan maupun kerohanian.
 - 5). Perasaan ketuhanan, salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Tuhan, dianugrahi fitrah untuk mengenal Tuhannya.”⁶

⁶ Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2004) h. 117

Syamsu Yusuf, mengemukakan bahwa "ada tiga pola dasar emosi yaitu:

- a. Takut
- b. Marah dan
- c. Cinta"⁷

"Pola emosi masa remaja adalah sama dengan pola emosi masa kanak-kanak. Jenis emosi yang secara normal dialami adalah :

- a. Cinta/kasih sayang

Faktor penting dalam kehidupan remaja adalah kapasitasnya untuk mencintai orang lain dan kebutuhannya untuk mendapatkan cinta dari orang lain. Kemampuan untuk menerima cinta sama pentingnya dengan dengan kemampuan untuk memberinya.

- b. Gembira

Pada umumnya individu dapat mengingat kembali pengalaman-pengalaman yang menyenangkan yang dialami selama remaja. Rasa gembira akan dialami apabila segala sesuatunya berlangsung dengan baik.

- c. Kemarahan dan Permusuhan

Sejak masa kanak-kanak, rasa marah telah dikaitkan dengan usaha remaja untuk mencapai dan memiliki kebebasan sebagai seorang

⁷ Ibid, h.118

pribadi yang mandiri. Dalam memahami remaja ada empat faktor yang sangat penting sehubungan dengan rasa marah:

- 1) Adanya kenyataan bahwa perasaan marah berhubungan dengan usaha manusia untuk memiliki dirinya dan menjadi dirinya sendiri.
- 2) Ketika individu mencapai masa remaja, dia tidak hanya merupakan subjek kemarahan yang berkembang dan kemudian menjadi surut, tetapi juga mempunyai sikap-sikap dimana ada sisa kemarahan dalam bentuk permusuhan yang meliputi sisa kemarahan masa lalu.
- 3) Seringkali perasaan marah sengaja disembunyikan dan seringkali tampak dalam bentuk yang samar-samar.
- 4) Kemarahan mungkin berbalik pada dirinya sendiri. Dalam beberapa hal, aspek ini merupakan aspek yang sangat penting dan juga paling sulit dipahami.

d. Ketakutan dan Kecemasan

Menjelang anak mencapai masa remaja, dia telah mengalami serangkaian perkembangan panjang yang mempengaruhi pasang surut berkenaan dengan rasa ketakutannya. Beberapa rasa takut yang terdahulu telah teratasi, tetapi banyak yang masih tetap ada. Banyak ketakutan-ketakutan baru muncul karena adanya kecemasan-

kecemasan dan rasa berani yang bersamaan dengan perkembangan remaja itu sendiri.”⁸

3. Ciri-Ciri Emosi Remaja

Sunarto dan B. Agung Hartono, membagi ciri-ciri emosi remaja menjadi dua rentang usia, yaitu usia 12-15 tahun dan usia 15-18 tahun.

“Ciri-ciri emosional remaja berusia 12-15 tahun:

- a. Pada usia ini seorang siswa/anak cenderung banyak murung dan tidak dapat diterka. Sebagian kemurungan sebagai akibat dari perubahan-perubahan biologis dalam hubungan dengan kematangan seksual dan sebagian karena kebingungannya dalam menghadapi apakah ia masih sebagai anak-anak atau sebagai seorang dewasa.
- b. Siswa mungkin bertingkah laku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri.
- c. Ledakan-ledakan kemarahan mungkin biasa terjadi. Hal ini seringkali terjadi sebagai akibat dari kombinasi ketegangan psikologis, ketidakstabilan biologis dan kelelahan karena kerja terlalu keras atau pola makan yang tidak tepat atau tidur yang tidak cukup.
- d. Seorang remaja cenderung tidak toleran terhadap orang lain dan membenarkan pendapatnya sendiri yang disebabkan kurangnya rasa

⁸ Sunarto dan B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h. 151-154

percaya diri. Mereka mempunyai pendapat bahwa ada jawaban-jawaban absolut dan bahwa mereka mengetahuinya.

- e. Siswa-siswa di SMP mulai mengamati orang tua dan guru-guru mereka secara lebih objektif dan mungkin menjadi marah apabila mereka ditipu dengan gaya guru yang bersikap serba tahu.

Ciri-ciri emosional remaja usia 15-18 tahun :

- a. Pemberontakan remaja merupakan pernyataan/ekspresi dari perubahan yang universal dari masa kanak-kanak kedewasa.
- b. Karena bertambahnya kebebasan mereka, banyak remaja yang mengalami konflik dengan orang tua mereka. Mereka mungkin mengharapkan simpati dan nasehat orang tua atau guru.
- c. Siswa pada usia ini seringkali melamun, memikirkan masa depan mereka. Banyak diantara mereka terlalu tinggi menafsirkan kemampuan mereka sendiri dan memegang jabatan tertentu.”⁹

4. Langkah-Langkah Mengembangkan Emosi

Alfinar Aziz, menyatakan bahwa “dalam mengembangkan emosi siswa, seorang guru agar melatih anak-anak agar dapat mengendalikan emosi secara sehat. menyarankan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membiasakan mereka mengungkapkan perasaan mereka secara sehat, bukan dengan marah yang ditahan, tetapi menunjukkan marah yang perlu dipelajari pengendaliannya.
1. Melatih untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.
2. Melatih anak mengenali perasaan orang lain dan dampak perasaan orang lain jika pelampiasan perasaan dalam bentuk emosi yang terarah.

⁹ Ibid h. 155-156

3. Melatih anak bersabar dan tidak selalu mengikuti dorongan emosi.
Saran-saran bagi guru untuk mengembangkan emosi siswa:
 1. Menyadari emosi siswa, dengan cara berempati (yaitu merasakan apa yang dirasakan orang oleh orang lain), terhadap cerita-cerita siswa atau pengalaman-pengalaman siswa, sehingga siswa menyadari bahwa gurunya memahami dirinya sebagaimana adanya.
 2. Mengakui emosi sebagai peluang untuk kedekatan dan mendidik.
 3. Mendengarkan empati dan meneguhkan perasaan siswa.
Hal-hal lain yang perlu diperhatikan agar pengembangan pengendalian emosi pada siswa berjalan dengan baik:
 1. Hindari kritik yang berlebihan, komentar yang menghina, atau mengolok-olok.
 2. Lebih banyak menggunakan pujian dan kurangi hanya melihat kesalahan anak dengan memperhatikan sikap anak yang positif.
 3. Kembangkan pengenalan yang lebih mendalam secara mantap tentang kehidupan emosi siswa sehari-hari.
 4. Bersabar dan jangan memaksakan pemecahan dari sisi orang tua atau guru pada siswa.
 5. Sebanyak mungkin berikan pilihan-pilihan praktis kongkrit sambil menghormati keinginan siswa.
 6. Bersikap jujur pada siswa, terutama dalam mengungkapkan perasaan sendiri.
 7. Membaca buku bersama siswa.
 8. Bersedia untuk bersabar dalam proses pengembangan emosi siswa.”¹⁰

“Kegiatan belajar turut menunjang perkembangan emosi. Metode belajar yang menunjang perkembangan emosi, antara lain adalah:

1. Belajar dengan coba-coba
2. Belajar dengan cara meniru
3. Belajar dengan cara mempersamakan diri
4. Belajar melalui pengkodisian
5. Pelatihan atau belajar dibawah bimbingan dan pengawasan, terbatas terhadap reaksi.”¹¹

¹⁰ Alfinar Aziz. Op.Cit h. 34

Alfinar Aziz bahwa “keberhasilan di sekolah bukan ditentukan semata-mata oleh kemampuan dirinya, dalam membaca, menulis dan matematika, melainkan oleh ukuran emosi dan sosial, ,yaitu yakin: yakin pada diri sendiri, tahu pola perilaku apa yang diharapkan orang, dan bagaimana mengendalikan dorongan hati untuk berbuat yang tidak sesuai dengan harapan dan keinginan, mengikuti petunjuk dan mengenali minat sendiri.”¹²

Keberhasilan guru mengembangkan kemampuan siswa mengendalikan emosi akan menghasilkan perilaku siswa yang baik. Jadi, terdapat dua keuntungan kalau sekolah berhasil mengembangkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi. Pertama, emosi yang terkendali akan memberikan dasar bagi otak untuk dapat berfungsi secara optimal. Kedua, emosi yang terkendali akan menghasilkan perilaku yang baik.

“Guru perlu mengusahakan, supaya pengalaman-pengalaman belajar menjadi jelas dan dapat menyinggung emosi para murid. Pengalaman-pengalaman emosional dari anak-anak ini terlalu banyak

¹¹ Sunarto dan B. Agung Hartono. Op.Cit, h. 157-158

¹² Alfinar Aziz. Op.Cit h. 30

terabaikan.”¹³ Menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat, guru adalah “semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas pendidikan.”¹⁴

Zakiah daradjat menyatakan: “Hubungan antara murid dan guru, hendaknya berdasarkan pengertian dan kasih sayang, sehingga murid itu hormat dan sayang kepada gurunya, bukan takut dan benci. Hubungan yang baik itu akan membantu kecintaan anak terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya. Dengan demikian hasil pendidikan akan jauh lebih baik daripada hubungan yang berdasarkan takut dan benci.”¹⁵

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi Peserta

Didik

1. “Peran orangtua

Pola asuh orang tua terhadap anak bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja, sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola asuh dari orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi peserta didik.

Cara orang tua memperlakukan anak-anaknya akan memberikan akibat yang mendalam dan permanen pada kehidupan anak. Orang tua yang secara emosional lebih terampil merupakan orang tua yang paling berhasil dalam membantu anak-anak mereka mengalami perubahan emosi. Pendidikan emosi ini dimulai pada saat-saat paling awal dalam rentang kehidupan manusia, yaitu pada masa bayi.

¹³ H.C. witherington. Op.Cit., h. 116

¹⁴ Syafrudin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman. *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*. (Jakarta : Ciputat Press, 2003) h. 7

¹⁵ Zakiah daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Bulan Bintang, 2005) h. 79

2. Perubahan Interaksi dengan Teman Sebaya

Peserta didik sering kali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam geng. Interaksi antar anggotanya dalam suatu kelompok geng biasanya sangat intens serta memiliki kohesivitas dan solidaritas yang sangat tinggi. Faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan teman lawan jenis. Gejala ini sebenarnya sehat bagi peserta didik, tetapi tidak jarang menimbulkan konflik atau gangguan emosi pada mereka jika tidak diikuti dengan bimbingan dari orang tua atau orang.

3. Usia

Perkembangan kematangan emosi yang dimiliki seseorang sejalan dengan pertambahan usianya. Hal ini dikarenakan kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang. Ketika usia semakin tua, kadar hormonal dalam tubuh turut berkurang, sehingga mengakibatkan penurunan pengaruhnya terhadap kondisi emosi. Namun demikian, dalam hal ini tidak menutup kemungkinan seseorang yang sudah tua, kondisi emosinya masih seperti orang muda yang cenderung meledak-ledak. Hal tersebut dapat diakibatkan karena adanya kelainan- kelainan di dalam tubuhnya, khususnya kelainan anggota fisik. Kelainan yang tersebut dapat terjadi akibat dari pengaruh makanan yang banyak merangsang terbentuknya kadar hormonal.

4. Perubahan interaksi dengan sekolah.

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang sangat diidealkan oleh peserta didik. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu tidak jarang anak-anak lebih percaya, lebih patuh, bahkan lebih takut kepada guru daripada kepada orang tuanya. Posisi guru disini amat strategis apabila digunakan untuk pengembangan emosi anak melalui penyampaian materi-materi yang positif dan konstruktif.”¹⁶

¹⁶<http://wawan-junaidi.blogspot.com> > [Pengembangan Diri](#)

Sejumlah penelitian tentang emosi anak menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung pada faktor kematangan dan faktor belajar.¹⁷

B. Penelitian yang Relevan

[Http://w.w.w. Google Com](http://w.w.w. Google Com), disana menjelaskan tentang Penelitian Caineand Caine (1991),. Bahwa dalam keberhasilan pendidikan seseorang peranan IQ hanya sekitar 20 %. Sisanya 80 % sebagian besar ditentukan oleh EQ dan faktor kedewasaan sosial. yang mencakup amarah, kesedihan, rasa takut, kenikmatan, cinta, terkejut, jengkel, dan malu.”¹⁸

Syafrizon meneliti tentang upaya guru pendidikan agama islam membina kecerdasan emosi siswa dengan pendekatan pendidikan agama islam di madrasah stanawiyah negri kampar, hasilnya yaitu:

1. Berdasarkan angket diketahui nilai 67,4 % bahwa pembinaan kecerdasan guru agama kurang baik.
2. Guru lebih mementingkan kecerdasan intelektual siswanya dari kecerdasan emosi.”¹⁹

¹⁷ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h. 156

¹⁸ Pakguruonline. Op.Cit.

¹⁹ Syafrizon, *upaya guru pendidikan agama islam membina kecerdasan emosi siswa dengan pendekatan pendidikan agama islam di madrasah stanawiyah negri kampar*, skripsi, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, 1426/2006

C. Konsep operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dalam penulisan ini.

Seperti yang telah dikemukakan di awal bahwa penelitian ini berkenaan dengan peranan guru bidang studi agama islam dalam mengembangkan emosi siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan.

Untuk mendapatkan data-data dilapangan guna menjawab permasalahan tersebut, maka penulis perlu memaparkan indikator emosi dibawah ini yaitu :

1. Guru bidang studi agama Islam membiasakan siswa mengungkapkan emosi mereka secara sehat
2. Guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik
3. Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain
4. Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri
5. Guru bidang studi agama Islam mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa
6. Guru bidang studi agama Islam mendorong siswa untuk biasa mengekspresikan perasaannya dengan baik

7. Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri
8. Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal
9. Guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa
10. Guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Emosi Peserta Didik

1. Peran orangtua
2. Perubahan Interaksi dengan Teman Sebaya
3. Usia
4. Perubahan Interaksi dengan Sekolah

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei 2011 sampai Juni 2011 yang bertempat di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan ini didasari atas alasan bahwa permasalahan-permasalahan yang diteliti ada dilokasi ini.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah peranan guru bidang studi agama Islam dalam mengembangkan emosi siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah guru bidang studi agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Teluk Kuantan yang berjumlah 2 Orang, Populasi ini sekaligus menjadi sample dalam penelitian ini, karena jumlahnya

dibawah 100 orang, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua.¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan tehnik sebagai berikut:

- a) Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian ditempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan dengan objek yang diteliti.
- b) Wawancara, yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi siswa kepada Kepala Sekolah dan guru bidang studi agama Islam.
- c) Dokumentasi, yaitu melihat dan mempelajari dokumen-dokumen sebagai penguat penelitian penyaji.

E. Teknik Analisa data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h.134

digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat-kalimat (kuantitatif).

Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah yang diteliti

P = Jumlah persentase yang dicari

Menurut Suharsimi Arikunto teknik persentase yang digunakan adalah:

Sangat optimal : 76 % - 100 %

Cukup optimal : 56 % - 75 %

Kurang optimal : 40 % - 55 %

Tidak optimal : kurang dari 40 %.”²

² Ibid h. 239

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 03 Teluk Kuantan

Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk Kuantan ini didirikan pada tahun 2001. Pada tahun 2009 SMA ini berubah statusnya dari swasta menjadi negeri, awal mulanya SMAN 03 Teluk Kuantan bernama SMA YPKK pada saat ini peserta didik dalam proses belajar masih menumpang di tempat lain.

Salah satu yang melatar belakangi didirikannya SMAN 3 Teluk Kuantan adalah permintaan dari masyarakat yang peduli dengan pendidikan untuk mendirikan sekolah SMA di Kopah. Tahun demi tahun SMA ini mengalami kemajuan, hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah siswa yang bersekolah di SMAN 3 Teluk Kuantan.

SMA Negeri 3 Teluk Kuantan yang berdiri diatas areal $\pm 19.500 M^2$ terletak di jalan Lintas RAPP Munsalo Kopah yang berjarak ± 8 km dari ibu kota Propinsi Riau Pekanbaru, memiliki sarana dan prasarana ruang teori/kelas 6 ruangan, Musholla, Ruang kepala sekolah, TU dan ruang majelis guru.

Sejak mulai berdiri sampai sekarang, SMAN 03 Teluk Kuantan telah mengalami pergantian kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

- a. Drs. Adnan (2001-2006)
- b. Lukman Efendi, S.Pd (2006-2009)
- c. Drs. Yahanan (2009-sekarang)

Adapun yang menjadi visi misi SMAN 3 Teluk Kuantan adalah :

1). Visi

Berpribadi Imtaq berprestasi Iptek dan menciptakan Sumber Daya yang berkualitas.

2). Misi

- a. Menanamkan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- b. Meningkatkan Kecerdasan dan Keterampilan,
- c. Pengembangan Olahraga dan Seni,
- d. Mengembangkan Kreativitas dan Inovatif,
- e. Mewujudkan Kemampuan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi,
- f. Mengembangkan Tenaga yang professional peserta didik.

3) Strategi

Mengembangkan semua potensi guru, karyawan, orang tua, komite, instansi dinas / jawatan, dan pimpinan wilayah kecamatan.

2. Guru, Karyawan dan Siswa SMAN 03 Teluk Kuantan

Guru adalah penentu suksesnya suatu pendidikan, tanpa guru suatu prose pembelajaran akan sulit di terapkan. Dengan demikian peran seorang guru sangat di utamakan demi tercapainya tujuan pendidikan. Maju dan

mundurnya suatu pendidikan tergantung kepada kualitas guru selaku pendidiknya, maka guru harus bekerjasama dengan orang tua demi terwujudnya masa depan anak didik. Adapun keadaan guru dan karyawan di SMAN 03 Teluk Kuantan sebagai berikut :

TABEL IV.1
DATA GURU DAN KARYAWAN SMAN 03 TELUK KUANTAN
TAHUN AJARAN 2010/2011

No	Nama	Jenis Kelamin	Mata pelajaran	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Drs. Yahanan	L	Sejarah	PNS
2.	Elni Y, S.Pd, MM.	P	B. Indonesia	PNS
3.	Asmariadi, ST, MM	L	Kimia/TIK	PNS
4.	Eprion, S.Pd	L	Sosiologi	PNS
5.	Yuni S, A.Md	L	Geografi	PNS
6.	Deslariantoni, S.Pd	L	Penjas	PNS
7.	Pisriyanti, S.Pd	P	Biologi	PNS
8.	Hairul S, S.Pd	L	MTK	PNS
9.	Hirma YN, S.Pd	P	PPKN/Kesenian	PNS
10.	Oni S, S.Pd	L	B. Indonesia	PNS
11.	Alviansyah, SP	L	Geografi/Mulo	PNS
12.	Endripon, S.Pd	L	Sosiologi	PNS
13.	Drs. Saiful, MA	L	BK	PNS
14.	Ramadianto, S.Pd	L	Ekonomi	PNS
15.	Merianti, SE	P	Ekonomi	GB
16.	Dian PP, S.Pd	L	Sejarah	GB
17.	Sesriani, S.Pd.I	P	B.Ingggris	GB
18.	Emi D, S.Ag	P	Agama	GB
19.	Suhaimi, ST	L	B.Ingggris	GTT
20.	Delti M, S.Pd	P	Bilogi	GTT
21.	Rice G, S.Pd	P	Kesenian	GTT
22.	Sukino, S.Pd	L	Fisika	GTT
23.	Radainah	P	Agama	GTT
24.	Yulia TL, S.Pd	P	B.Ingggris	GTT

25.	Muskariadi, S.Sos	L	KA TU	PTT
26.	Armaneti	P	Pegawai TU	PTT
27.	Erdianto	L	Penjaga	PTT

Sumber data : kantor tata usaha SMAN 3 Teluk Kuantan

3. Sarana dan Prasarana SMAN 03 Teluk Kuantan

Sarana dan prasarana pokok yang dimiliki Sekolah Menengah Atas

Negeri 03 Teluk Kuantan untuk menunjang proses pembelajaran yaitu :

TABEL IV.2
SARANA DAN PRASARANA SMAN 3 TELUK KUANTAN

No.	JUMLAH SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
(1)	(2)	(3)
1.	Ruang belajar	6 lokal
2.	Ruang kepala sekolah	1 ruang
3.	Ruang kantor majelis guru	1 ruang
4.	Ruang TU	1 ruang
5.	Musholla	1 ruang
6.	Papan tulis white board	6 buah
7.	Komputer	15 unit
8.	Sound system	1 unit
9.	WC	4 Buah
10.	Bangku/meja siswa	185 buah

Sumber data : kantor tata usaha SMAN 3 Teluk Kuantan

B. Penyajian Data

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengetahui peranan guru bidang studi agama Islam dalam mengembangkan emosi siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab I maka penulis menggunakan tiga alat pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penulis menggunakan observasi, ditujukan kepada guru bidang studi agama Islam yang berjumlah 4 orang dengan 10 item pernyataan untuk orang guru bidang studi agama islam, dan wawancara untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi peranan guru studi agama Islam dalam mengembangkan emosi, dan untuk melengkapi data-data itu juga dilakukan pengumpulan data dengan dokumentasi.

Pada bagian ini penulis akan sajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi terhadap Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Emosi Siswa, setelah diobservasi maka dapat hasilnya yang tersaji pada lembaran penulis paparkan berikut ini :

TABEL IV.3
OBSERVASI I (PERTAMA) TENTANG PERANAN GURU BIDANG STUDI
AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 03
TELUK KUANTAN

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.		✓	10
2	Guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.		✓	10
3	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain.		✓	10
4	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.		✓	10
5	Guru bidang studi agama Islam mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.		✓	10
6	Guru bidang studi agama Islam mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.		✓	10
8	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah.		✓	10
JUMLAH		2	8	100 %

Dari tabel dapat dilihat dari hasil observasi pertama yaitu ya/da berjumlah dua check list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal dan guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa. Sementara ada delapan check list jawaban yang tidak dilakukan oleh guru bidang studi agama Islam.

TABEL IV.4
OBSERVASI II TENTANG PERANAN GURU BIDANG STUDI
AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 03
TELUK KUANTAN

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.		✓	10
2	Guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.	✓		10
3	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain.	✓		10
4	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.		✓	10
5	Guru bidang studi agama Islam mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.		✓	10
6	Guru bidang studi agama Islam mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya		✓	10

	dengan baik.			
7	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.		✓	10
8	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah.		✓	10
JUMLAH		4	6	100 %

Dari tabel dapat kita lihat dari hasil observasi kedua yaitu ya/ada berjumlah empat cek list yang terdiri dari guru mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik, guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa. Sementara ada enam cek list jawaban yang tidak dilakukan oleh guru studi agama Islam.

TABEL IV.5
OBSERVASI III TENTANG PERANAN GURU BIDANG STUDI
AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 03
TELUK KUANTAN

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa untuk	✓		10

	mengungkapkan emosi mereka secara sehat.			
2	Guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.		✓	10
3	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain.		✓	10
4	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.		✓	10
5	Guru bidang studi agama Islam mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.		✓	10
6	Guru bidang studi agama Islam mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	✓		10
8	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah.		✓	10
JUMLAH		4	6	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat dari hasil observasi ketiga yaitu ya/ada berjumlah empat cek list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam melatih

siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri., guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa sedangkan alternatif yang akan dilakukan oleh guru bidang studi agama islam pada observasi ketiga ini ada enam cek list.

TABEL IV.6
OBSERVASI IV TENTANG PERANAN GURU BIDANG STUDI AGAMA
ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 03
TELUK KUANTAN

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Perse n %
1	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.		✓	10
2	Guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.	✓		10
3	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain.		✓	10
4	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.		✓	10
5	Guru bidang studi agama Islam mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.		✓	10
6	Guru bidang studi agama Islam mendorong siswa untuk bisa		✓	10

	mengekspresikan perasaannya dengan baik.			
7	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	✓		10
8	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah.	✓		10
JUMLAH		5	5	100 %

Dari tabel dapat kita lihat dari hasil observasi keempat yaitu ya/ada berjumlah lima cek list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa, guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah, pada jawaban (tidak) juga ada lima cek list terlihat seimbang antara jawaban ya/ada dengan jawaban tidak.

TABEL IV.7
OBSERVASI V TENTANG PERANAN GURU BIDANG STUDI AGAMA
ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 03 TELUK KUANTAN

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.		✓	10
2	Guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.		✓	10
3	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain.		✓	10
4	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.		✓	10
5	Guru bidang studi agama Islam mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.		✓	10
6	Guru bidang studi agama Islam mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.		✓	10
8	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.		✓	10
9	Guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru bidang studi agama islam melatih siswa dalam memecahkan masalah.	✓		10
JUMLAH		2	8	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat dari hasil observasi kelima yaitu ya/ada berjumlah dua cek list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa, guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah sedangkan alternatif jawaban tidak ada delapan cek list.¹

TABEL IV.8
OBSERVASI KE 1 TENTANG PERANAN GURU BIDANG STUDI AGAMA
ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 03 TELUK KUANTAN

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.	✓		10
2	Guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.	✓		10
3	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain.		✓	10
4	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.		✓	10
5	Guru bidang studi agama Islam mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.		✓	10
6	Guru bidang studi agama Islam mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10

¹ Observasi dengan Emi D, S.Ag, tanggal 30 Mei-3 Juni 2011, jam 09.00 WIB

7	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	✓		10
8	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah.		✓	10
JUMLAH		5	5	100 %

Dari tabel dapat kita lihat dari hasil observasi 1 ke yaitu ya/ada berjumlah lima cek list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat, Guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa sedangkan alternatif jawaban tidak juga ada lima cek list.

TABEL IV.9
OBSERVASI KE 2 TENTANG PERANAN GURU BIDANG STUDI AGAMA
ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 03 TELUK KUANTAN

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.		✓	10
2	Guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.		✓	10
3	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain.	✓		10
4	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.	✓		10
5	Guru bidang studi agama Islam mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.		✓	10
6	Guru bidang studi agama Islam mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	✓		10
8	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah.	✓		10
JUMLAH		6	4	100 %

Dari tabel diatas dapat kita lihat dari hasil observasi ke 2 yaitu ya/ada berjumlah enam cek list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain, bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain, bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa, guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah sedangkan alternatif jawaban tidak juga ada empat cek list.

TABEL IV.10
OBSERVASI KE 3 TENTANG PERANAN GURU STUDI AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 03 TELUK KUANTAN

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.		✓	10
2	Guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.	✓		10
3	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain.	✓		10
4	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.	✓		10
5	Guru bidang studi agama Islam mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan		✓	10

	perasaan siswa.			
6	Guru bidang studi agama Islam mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	✓		10
8	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah.	✓		10
JUMLAH		7	3	100 %

Dari tabel diatas dapat kita lihat dari hasil observasi ke 3 yaitu ya/ada berjumlah tujuh cek list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik, guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain, guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa, guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah.

TABEL IV.11
OBSERVASI KE 4 TENTANG PERANAN GURU STUDI AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 03 TELUK KUANTAN

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.		✓	10
2	Guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.		✓	10
3	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain.		✓	10
4	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.		✓	10
5	Guru bidang studi agama Islam mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.		✓	10
6	Guru bidang studi agama Islam mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.	✓		10
8	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah.		✓	10
JUMLAH		3	7	100 %

Dari tabel diatas dapat kita lihat dari hasil observasi ke 4 yaitu ya/ada berjumlah tiga cek list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa sedangkan alternatif jawaban tidak ada tujuh cek list.

TABEL IV.12
OBSERVASI KE 5 TENTANG PERANAN GURU STUDI AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 03 TELUK KUANTAN

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIAMATI	YA/ADA	TIDAK	Persen %
1	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat.	✓		10
2	Guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik.		✓	10
3	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain.		✓	10
4	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri.	✓		10
5	Guru bidang studi agama Islam mendengarkan cerita siswa dengan penuh empati dan meneguhkan perasaan siswa.		✓	10
6	Guru bidang studi agama Islam mendorong siswa untuk bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik.		✓	10
7	Guru bidang studi agama Islam	✓		10

	melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri.			
8	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal.	✓		10
9	Guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa.	✓		10
10	Guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah.		✓	10
JUMLAH		5	5	100 %

Dari tabel diatas dapat kita lihat dari hasil observasi ke 5 yaitu ya/ada berjumlah lima cek list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat, guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa sedangkan alternatif jawaban tidak ada lima cek list.²

² Observasi dengan Radainah, tanggal 4-9 Juni 2011, jam 09.00 WIB

TABEL IV.13
REKAPITULASI TENTANG PERANAN GURU BIDANG STUDI AGAMA
ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 03 TELUK KUANTAN
KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANSING

NO	TABEL	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		A		B			
		F	%	F	%	F	%
1	IV.5	2	20	8	80	10	100%
2	VI.6	4	40	6	60	10	100%
3	VI.7	4	40	6	60	10	100%
4	VI.8	5	50	5	50	10	100%
5	VI.9	2	20	8	80	10	100%
6	VI.10	5	50	5	50	10	100%
7	VI.11	6	60	4	40	10	100%
8	VI.13	7	70	3	30	10	100%
9	VI.14	7	70	3	30	10	100%
10	VI.15	5	50	5	50	10	100%
JUMLAH		47	47%	53	53%	100	100%

Setiap cek list dalam observasi mempunyai dua alternatif jawaban dan setiap cek list menggambarkan intensitas tersendiri dengan memakai skala data ordinal yaitu data yang berjenjang atau berbentuk peringkat sedangkan urutan data yaitu dari tabel yang tinggi ke yang rendah nomor dimulai dari A sampai B masing-masing yang diberi nilai sesuai dengan bobot yaitu :

Option A diberi Bobot 2

Option B diberi Bobot 1

Dalam pembahasan data yang penulis paparkan pada penyajian hasil penelitian penulis menggunakan “teknik analisa data deskriptif kualitatif persentase dengan maksud menggambarkan temuan hasil penelitian dapat dilakukan dengan

persentase dan distribusi frekuensi, lalu menganalisis informasi yang ada dibalik angka-angka.”³

Untuk mencari hasil observasi yaitu dengan menjumlahkan dan membandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase, persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut :

Sangat optimal	: 76% - 100%
Cukup optimal	: 56% - 75%
Kurang optimal	: 40% - 55%
Tidak optimal	: Kurang dari 40%

Rekapitulasi hasil observasi tentang Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Emosi Siswa di Sekolah Menengah Atas Teluk Kuantan dapat dilihat bahwa,

Yang cek list jawaban (A) ya/ada sebanyak	: yaitu 47 cek list 47%
Yang cek list jawaban (B) tidak sebanyak	: yaitu 53 cek list 53%

Dari hasil rekapitulasi dan skor nilai yang penulis paparkan diatas maka dapat dinilai seluruhnya, jumlah option tersebut dikalikan dengan bobot-bobot yang ditentu jadi,

³ Tim *Teknik Penyusunan Skripsi*. (Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau 1427/2006) hal. 27

Alternatif	$47 \times 2 = 94$
Alternatif	$53 \times 1 = 53$
	<hr/>
	$100 = 94$
	$100 \times 2 = 200$

Jumlah cek list keseluruhan 100 dikalikan dengan 2 dapat hasilnya 200

Jumlah jawaban yang dikalikan dengan setiap option ditambahkan dapat hasil 147

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan rumus :

F = Frekuensi jawaban

N = Jumlah yang diteliti

P = Jumlah persentase yang dicari

$$P = \frac{147}{200} \times 100\%$$

$$0,735 \times 100 = 73,5$$

$$\text{Jadi, } P = 73,5$$

Berdasarkan hasil-hasil rekapitulasi diatas maka diketahui bahwa nilai

$P = 73,5$ berada kategori cukup optimal.

2. Data tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Mengembangkan Emosi Siswa

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas 3 Teluk Kuantan dengan kepala sekolah dan guru bidang studi agama Islam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi emosi siswa yaitu :

1. Bagaimana kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam mengembangkan emosi siswa tersebut ?. Dalam mengembangkan emosi siswa yaitu kurangnya kerja sama antara orang tua dan sekolah, karena orang tua menyerahkan semuanya kepada sekolah saja, padahal waktu di sekolah hanya sedikit dibandingkan dengan di luar sekolah.
2. Pernahkah pihak sekolah dalam mendidik siswa dengan kekerasan (memukul) siswa tersebut ?. Perlakuan memukul memang ada juga dilakukan itu semua dilakukan dalam rangka mendidik mereka saja, bukan karena berdasarkan dendam dan sebagai pelampias kemarahan.
3. Apakah ada perbedaan usia dalam mengembangkan emosi siswa ?. Ada, karena kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang. Ketika usia semakin tua, kadar hormonal dalam tubuh turut berkurang, sehingga mengakibatkan penurunan pengaruhnya terhadap kondisi emosi.
4. Bagaimana pengaruh kebudayaan disekitar lingkungan sekolah terhadap emosi siswa ?. Memang sangat berpengaruh sekali lingkungan sekitar

sekolah terhadap emosi siswa, apalagi sekolah kita tidak jauh dari pasar maka siswa susah untuk mengontrol, itulah yang menjadi kendala bagi siswa.

5. Kegiatan apa saja yang dilakukan pihak sekolah agar tidak terjadi perubahan interaksi dengan teman sebaya ?. Peserta didik sering kali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk macam geng.

C. Analisa Data

1. Analisis data tentang Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam dalam Mengembangkan Emosi Siswa

Pada bagian ini penulis akan melakukan penganalisisan data yang diperoleh melalui observasi kepada guru bidang studi agama Islam sebagaimana yang telah dipaparkan diatas. Observasi ini sebanyak 10 item pernyataan untuk 1 orang guru bidang studi agama Islam di SMAN 03 Teluk Kuantan yang berjumlah 2 Orang.

Dalam observasi terdapat 10 item pernyataan, dimana setiap mengandung alternative jawaban “ya” atau “tidak”, analisis data ini pada prinsipnya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pertama yaitu untuk mengetahui peranan guru bidang studi agama Islam dalam mengembangkan emosi siswa dan faktor-faktor

yang mempengaruhi dalam mengembangkan emosi siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Option-option pada item pernyataan observasi yang penulis lakukan menandung criteria “sangat optimal”, “cukup optimal”, kurang optimal” dan “tidak optimal”. Option-option tidak penulis susun secara berutan melainkan penulis campur adukkan. Hal ini penulis lakukan untuk menghindari adanya jawaban yang mempunyai kecendrungan untuk memilih option yang sama, misalnya kecendrungan “tidak” pada setiap item.

Untuk mempermudah menganalisa data yang telah diperoleh maka penulis melampirkan rekapitulasi hasil observasi kepda guru bidang studi agama islam di SMAN 03 Teluk Kuantan seperti pada tabel berikut :

TABEL IV.14
REKAPITULASI TENTANG PERANAN GURU BIDANG STUDI AGAMA
ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN EMOSI SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 03 TELUK KUANTAN
KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANSING

NO	TABEL	ALTERNATIF JAWABAN				JUMLAH	
		A		B			
		F	%	F	%	F	%
1	IV.5	2	20	8	80	10	100%
2	VI.6	4	40	6	60	10	100%
3	VI.7	4	40	6	60	10	100%
4	VI.8	5	50	5	50	10	100%
5	VI.9	2	20	8	80	10	100%
6	VI.10	5	50	5	50	10	100%
7	VI.11	6	60	4	40	10	100%

8	VI.13	7	70	3	30	10	100%
9	VI.14	7	70	3	30	10	100%
10	VI.15	5	50	5	50	10	100%
JUMLAH		47	47%	53	53%	100	100%

Dari rekapitulasi hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa mempunyai dua alternatif jawaban A (ya/ada) dan B (tidak), yang menunjukkan peranan guru bidang studi agama Islam A (ya/ada) adalah 47 kali, sedangkan alternatif jawaban B (tidak) adalah 53 kali. Dengan demikian akan dicari persentase rata kualitatif sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{47}{200} \times 100\%$$

$$= 0,235$$

$$0,235 \times 100 = 23,5$$

$$\text{Jadi, } P = 23,5$$

Jika dilihat dari ukuran di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru bidang studi agama Islam dalam mengembangkan emosi siswa di SMAN 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi adalah “peranannya cukup baik” karena berada antara 56% - 75%.

Selanjutnya akan dipaparkan analisa terhadap masing-masing item pernyataan observasi yang telah diobservasi. Analisa dilakukan dengan melihat frekuensi option yang dilaksanakan atau yang tidak dilaksanakan guru bidang studi agama Islam pada setiap item pernyataan.

- a. Berdasarkan item I tabel IV.3 yaitu ya/da berjumlah dua check list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal dan guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa. Sementara ada delapan check list jawaban yang tidak dilakukan oleh guru bidang studi agama Islam.
- b. Berdasarkan item II tabel IV.4 yaitu ya/ada berjumlah empat chek list yang terdiri dari guru mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik, guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa. Sementara ada enam chek list jawaban yang tidak dilakukan oleh guru bidang studi agama Islam Berdasarkan item III tabel IV.5 yaitu ya/ada berjumlah empat chek list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri., guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa sedangkan alternatif yang akan dilakukan

oleh guru bidang studi agama Islam pada observasi ketiga ini ada enam cek list.

- c. Berdasarkan item IV tabel IV.6 yaitu ya/ada berjumlah lima cek list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa, guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah, pada jawaban (tidak) juga ada lima cek list terlihat seimbang antara jawaban ya/ada dengan jawaban tidak.
- d. Berdasarkan item V tabel IV.7 yaitu ya/ada berjumlah dua cek list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa, guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah sedangkan alternative jawaban tidak ada delapan cek list.
- e. Berdasarkan item 1 tabel IV.8 yaitu ya/ada berjumlah lima cek list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat, guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur

dalam mengungkapkan perasaan sendiri, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa sedangkan alternatif jawaban tidak juga ada lima cek list.

- f. Berdasarkan item 2 tabel IV.9 yaitu ya/ada berjumlah enam cek list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain, guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa, guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah sedangkan alternatif jawaban tidak juga ada empat cek list.
- g. Berdasarkan item 3 tabel IV.10 yaitu ya/ada berjumlah tujuh cek list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam mencontohkan keterampilan berkomunikasi dengan baik, guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengenali perasaan orang lain, guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, guru bidang studi agama Islam

melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa, guru bidang studi agama Islam melatih siswa dalam memecahkan masalah.

- h. Berdasarkan item 4 tabel IV.11 yaitu ya/ada berjumlah tiga cek list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa sedangkan alternatif jawaban tidak ada tujuh cek list.
- i. Berdasarkan item 5 tabel IV.12 yaitu ya/ada berjumlah lima cek list yang terdiri dari guru bidang studi agama Islam melatih siswa untuk mengungkapkan emosi mereka secara sehat, guru bidang studi agama Islam melatih siswa mengendalikan emosi diri sendiri, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap jujur dalam mengungkapkan perasaan sendiri, guru bidang studi agama Islam melatih siswa bersikap sabar dalam menghadapi segala hal, guru bidang studi agama Islam berperilaku sabar dalam proses pengembangan emosi siswa sedangkan alternatif jawaban tidak ada lima cek list.

2. Analisis data tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Mengembangkan Emosi Siswa

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bidang studi agama Islam di SMAN 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yang penulis lakukan dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan emosi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kerja sama pihak sekolah dengan orang tua siswa dalam mengembangkan emosi siswa

Dalam mengembangkan emosi siswa masih kurangnya kerja sama antara orang tua dan sekolah, karena orang tua menyerahkan semuanya kepada sekolah saja, padahal waktu di sekolah hanya sedikit dibandingkan dengan di luar sekolah.

- b. Pihak sekolah mendidik siswa dengan kekerasan (memukul)

Perlakuan memukul dilakukan dalam rangka mendidik siswa, bukan karena berdasarkan dendam dan sebagai pelampias kemarahan.

- c. Perbedaan usia

kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang. Ketika usia semakin tua, kadar hormonal dalam tubuh turut berkurang, sehingga mengakibatkan penurunan pengaruhnya terhadap kondisi emosi.

- d. Pengaruh kebudayaan disekitar lingkungan sekolah terhadap emosi siswa

Kebudayaan sangat berpengaruh sekali di lingkungan sekitar sekolah terhadap emosi siswa, apalagi sekolah tidak jauh jaraknya dari pasar maka siswa susah untuk mengontrol, itulah yang menjadi kendala bagi siswa.

- e. Interaksi dengan teman sebaya

Peserta didik sering kali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk macam geng.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam Dalam Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi maka dapat penulis ambil kesimpulan :

1. Peranan Guru Bidang Studi Agama Islam Dalam Mengembangkan Emosi Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 03 Teluk Kuantan Kecamatan Kuatan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dengan hasil jawaban responden yaitu 73,5 % dikategorikan Cukup Optimal : 56 % - 75 %
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan emosi yaitu teman sebaya, peran orangtua misalnya cara orang tua memperlakukan anak-anaknya akan memberikan akibat yang mendalam dan permanen pada kehidupan anak, dan perbedaan pola asuh dari orangtua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan emosi peserta didik.

A. Saran

1. Perlunya memberikan penjelasan kepada siswa tentang perkembangan emosi mereka.

2. Perlunya menanamkan sifat sabar terhadap guru-guru untuk mendidik siswa agar tidak menyakiti siswa yaitu dengan tidak memukul siswa tersebut.
3. Perlunya dicari jalan keluar untuk bisa kerja sama antara guru-guru dengan orang tua siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana
- Abdulqhawi.blogspot.com/./peran-guru-dalam/mengembangkan*
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, 2004. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Kencana
- Alfinar Aziz. 2003. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rieneka Cipta
- Bimo Walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi
- <http://dc399.4shared.com/doc/z8XrbWx2/preview.html>
- <http://www.wawanjunaidi.blogspot.com.pengembangandiri>
- <Http://www.Pakguruonline.pendidikan.Net/Paradigma> (20-01-2008)
- J.P. Chaplin.1981. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Grafindo Persada
- Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*
- SISDIKNAS. 2003. (*UU RI No. 20*), Jakarta : Sinar Grafika
- Soejono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Bina Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rieneka Cipta
- Suhertina, 2008. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru : Suska Press
- Sunarto dan B. Agung. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syafrizon, 2006. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membina Kecerdasan Emosi Siswa dengan Pendekatan Pendidikan Agama Islam di madrasah Tsanawiyah Negeri Kampar*, Skripsi Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
- Syamsu Yusuf LN. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Witherington. 1991. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rieneka Cipta

Tim Teknik Penyusunan Skripsi, 1427/2006. Pekanbaru : Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Suska Riau

Zakiah Daradjat.2005. *Ilmu Agama*. Jakarta :Bulan Bintang